

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan. ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya untuk pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Belajar suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri sendiri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang tampak pada terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Olahraga bagian dari kehidupan yang tidak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. Secara teori, jasmani dan rohani seorang dapat menjadi sehat apabila berolahraga yang teratur, terukur dan terprogram dengan baik. Kesehatan jasmani dan rohani ini sangatlah penting dalam menghadapi tantangan hidup sepanjang kehidupan manusia.

Pendidikan jasmani salah satu pelajaran yang mendukung dalam pencapaian prestasi siswa SMA, Khususnya di kelas XI. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 75. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85 % dari keseluruhan siswa.

Kenyataan menunjukkan bahwa dari 33 orang jumlah siswa kelas XI<sub>2</sub>, siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM hanya 36,36% (12 orang) yang melewati KKM dan 63,63% (21 orang) yang tidak mampu melampaui nilai sesuai KKM.

Faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, adalah kurangnya minat pada siswa di sekolah tersebut, hanya sebagian siswa yang minat dan kemauannya besar dan yang lainnya lebih senang melakukan hal yang diluar konteks pembelajaran pendidikan jasmani. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan atau tindakan yang harus dilakukan khususnya pada guru olahraga di sekolah tersebut, dalam pembelajaran untuk memungkinkan meningkatkan minat siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi tolak peluru menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan bagi siswa di sekolah tersebut.

Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan tolak Peluru dengan benar sehingga akan menghasilkan teknik tolakan yang benar dan maksimal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani kesehatan menyajikan materi Tolak Peluru dengan menggunakan strategi pembelajaran yang membosankan tanpa mengikut sertakan siswa-siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, maka disini guru menyajikan dan memberikan materi pelajaran

dengan menggunakan metode dan strategi yang melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar.

Atletik induk dari seluruh cabang olahraga karena pada cabang atletik ada unsur-unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya misalnya : jalan, lari, lompat dan lempar. Cabang olahraga atletik terdiri dari berbagai nomor yang di perlombakan yaitu : jalan cepat, lari, lompat dan lempar. Untuk nomor lari terbagi kepada lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar martil dan tolak peluru. Sementara untuk lompat terdiri dari lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi dan lompat tinggi galah, dan pada nomor jalan cepat terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat saja.

Salah satu nomor yang terdapat dalam nomor lempar pada cabang olahraga atletik adalah Tolak Peluru. Tolak peluru suatu bentuk gerakan menolak atau mendorong alat yang bundar dengan berat tertentu yang terbuat dari logam (peluru) yang dilakukan dari bahu dengan satu tangan untuk mendapat jarak semaksimal mungkin.

Dalam pembelajaran atletik di SMA sesuai dengan silabus pendidikan jasmani dan kesehatan di SMA tolak peluru hanya 2 kali pertemuan dan materi tolak peluru terbagi dua gaya Ortodok (menyamping) dan gaya O'brain (membelakangi).

Berdasarkan observasi siswa SMA Swasta Medan Putri Medan kelas XI IPA 2 tentang pelajaran Tolak Peluru, masih banyak di temukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar tolak peluru, hal itu terbukti dari 33 siswa,

hanya 36,36% atau 12 siswa yang memahami bagaimana cara memegang peluru yang benar, sikap awal dan akhir siswa pada saat menolak peluru, dan 63,63% atau 21 siswa lain belum memahami bagaimana melakukan gerakan tolak peluru. Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurang di terapkannya gaya pembelajaran yang lain, pada hal sudah banyak gaya mengajar yang di temukan. Proses pembelajaran penjas disekolah juga cenderung membosankan karena guru mempraktekkan dan siswa mengikuti tanpa melihat kebenaran teknik tersebut ,menurut salah satu siswa kelas XI SMA Swasta Medan Putri Medan. Hal ini terbukti siswa lebih menyenangi pelajaran penjas dengan bola besar. Hal tersebut di karenakan guru hanya memberikan bola dan membiarkan siswa bermain tanpa ada pengawasan dari guru pada jam pelajaran berlangsung.

Untuk itu peneliti menggunakan gaya mengajar Resiprokal, karena peneliti ingin melihat perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajar tolak peluru khususnya gaya O'brain (membelakangi). Gaya mengajar resiprokal bertujuan untuk melibatkan semua siswa, menyesuaikan terhadap perbedaan individu, memberi kesempatan untuk memulai tugas pada tingkat kemampuan sendiri, memberi kesempatan untuk menilai tugas dengan tugas-tugas yang lebih ringan dan dilanjutkan ke tingkat tugas yang lebih sulit (berjenjang) sesuai dengan tingkat kemampuan tiap siswa, belajar melihat hubungan antara kemampuan merasa dan tugas apa yang dapat dilakukan oleh siswa, individualisasi dimungkinkan karena memilih diantara alternatif tingkat tugas yang telah disediakan.

Alasan peneliti untuk menerapkan gaya mengajar resiprokal adalah agar para siswa tidak jenuh pada saat melaksanakan pelajaran penjas dan para siswa mendapatkan nuansa baru dalam belajar penjas dengan melibatkan sesama temannya sebagai pelaku dan pelaksana, jadi adanya timbul suatu sikap atau tindakan pada siswa agar memacu kemampuan mereka masing – masing agar bisa melakukan tolak peluru dengan gaya O’brain dengan benar. Kenapa mereka ingin melakukannya dengan benar, karena mereka juga terlibat dan memberikan contoh yang benar dalam penelitian gaya mengajar resiprokal. Mungkin dengan gaya mengajar resiprokal ini bisa menjadi solusi peneliti agar meningkatkan minat siswa di SMA Swasta Medan Putri MEDAN khususnya tolak peluru dengan gaya O’brain. Peneliti ingin melihat penerapan gaya mengajar Resiprokal terhadap kemampuan proses belajar tolak peluru siswa kelas XI. Proses yang dimaksud dalam belajar tolak peluru adalah mulai dari cara pegangan, cara menolak, sikap badan saat akan menolak dan sikap badan setelah melakukan tolakan, agar para siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.

Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA Swasta Medan Putri Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Minat belajar siswa kurang dalam proses pembelajaran tolak peluru
- 2) Fasilitas atau sarana prasarana kurang memadai dalam menunjang proses pembelajaran terutamanya di materi tolak peluru.
- 3) Guru kurang aktif atau monoton dalam memberikan pembelajaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat adanya masalah yang berkaitan dengan yang akan di teliti seperti yang di paparkan dalam ,identifikasi masalah,agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang di harapkan .Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :“ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru gaya O’brian Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas XI SMA Medan Putri Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat rumuskan permasalahan yang akan di teliti adalah :“Apakah dengan menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya O’brian pada siswa XI SMA Medan Putri Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adanya Tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk Mengetahui seberapa besarkah peningkatan Hasil Belajar Tolak Peluru gaya O’brian Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Medan Putri Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan pada siswa untuk belajar kreatif, aktif dan efektif dalam pembelajaran tolak peluru dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal,
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi Guru Penjas dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat terhadap tolak peluru,
3. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa yang di timbulkan oleh pembelajaran gaya pembelajaran resiprokal, dan
4. Sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa lainnya, terutama bekal kepada calon-calon guru pendidikan jasmani